

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi ini perkembangan di semua bidang terus melaju pada setiap dimensi kehidupan manusia. Tidak bisa dielakkan lagi bahwa sumber daya manusia di negara kita ini pun harus ditingkatkan kualitasnya, demi masa depan Indonesia yang lebih baik. Sumber daya manusia harus ditingkatkan seiring majunya kecanggihan teknologi dan komunikasi di era digital ini.

Perkembangan teknologi komunikasi mewarnai semua lini kehidupan. Bidang pendidikan menjadi komponen yang strategis dalam perkembangannya. Sumber daya manusia menjadi faktor yang penting dalam mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. (Maisyaroh, 2014:213)

Begitu pula pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak "*golden age*", karena periode awal perkembangan adalah periode yang sangat vital dalam meletakkan pondasi-pondasi pendidikan.

Pendidikan anak usia dini akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari berbagai kalangan masyarakat. Bahkan pemerintah melalui UU RI No.20/2003 membuktikan keseriusannya untuk memberikan layanan pendidikan untuk anak-anak usia dini. Perhatian besar pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini juga lebih terfokus lagi setelah tahun 2011 dijadikan sebagai Gerakan Paudnisasi, sehingga dapat mendongkrak perhatian berbagai pihak, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Tentu hal ini merupakan pertanda yang sangat baik bagi dunia pendidikan. Artinya pemerintah dan masyarakat telah sadar betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Di tangan anak-anaklah maju mundurnya masa depan negara ini.

Semakin baik kualitas pendidikan yang diberikan semakin baiklah sumber daya manusia yang dihasilkan, dan inilah salah satu pilar yang menjadikan kokoh dan kuatnya suatu negara

Gerakan Paudnisasi membuktikan bahwa pemerintah telah memberikan porsi perhatian yang cukup besar terhadap Pendidikan anak usia dini. Ini penting adanya dalam proses perkembangan dan pembangunan sebuah bangsa dikarenakan anak usia dini merupakan aset-aset berharga bagi masa depan sebuah negara yang harus diproses dengan baik sejak se-dini mungkin.

Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak diperlukan perencanaan atau kurikulum yang baik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PERMENDIKBUD 137 tahun 2014). (Fitri dan kawan-kawan, 2017 :4)

Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum adalah aspek yang tak bisa dielakkan urgensinya dalam sebuah sistem pendidikan. Kurikulum akan menjadi acuan dalam sebuah perencanaan pendidikan, karena tanpa perencanaan yang jelas maka tujuan tidak akan tercapai.

Maka, penerapan kurikulum 2013 yang salah satu alasannya untuk menjawab tantangan masa depan terkait kemajuan teknologi informasi dan konvergensi ilmu dan teknologi perlu mendapat perhatian dari semua komponen di sekolah (Maisyaroh, 2015: 215)

Merujuk pada pengertian kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”, berarti sangatlah penting bila pengalaman belajar bermakna dan berkualitas untuk

anak usia dini direncanakan , diterapkan secara seksama dan komprehensif agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya. (Suminah dan kawan-kawan, 2015:4)

Sayangnya, belum semua lembaga pendidikan anak usa dini menerapkan kurikulum 2013 dengan tepat. Banyak lembaga yang belum benar-benar menerapkannya secara komprehensif dikarenakan berbagai alasan.

Pada saat ini masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih belum mampu mengaplikasikan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajarannya. (Lupy, 2017:31)

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di beberapa sekolah tidak dapat terlaksana juga di karenakan prasarana yang belum memadai, mau tidak mau pembelajaran Kurikulum 13 membutuhkan sarana yang sesuai dengan materi, mengingat hal tersebut banyak pendidik akhirnya terpatahkan semangatnya dalam melaksnakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan lain adalah tuntutan orang tua yang mengharapakan anak mereka setelah masuk tingkat Sekolah Dasar sudah bisa membaca dan menulis, dan hal ini yang paling susah dilakukan pendidik ketika anak hanya dianggap masuk sekolah PAUD hanya bermain, padahal dalam konsep bermain telah ada konsep membaca, menulis dan berhitung ketika hal itu dilaksanakan dengan benar oleh pendidik.

Pelaksanaan kurikulum 2013 mengalami kendala baik Sumber daya alamnya ataupun juga Sumber Daya Manusianya. Masih banyak sekolah yang kekurangan anak didik, masih banyak guru yang belum mengasah kreatifitasnya untuk melaksanakan Kurikulum 2013. (Lupy, 2017:37)

Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 160 Tahun 2014 Pasal 7 yang menjelaskan bahwa Satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan ini berarti sudah seharusnya Lembaga pendidikan anak usia dini menjalankan pembelajaran dengan acuan Kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya banyak diantara Lembaga pendidikan anak usia dini yang belum menerapkan kurikulum 2013 secara komprehensif.

Dalam menerapkan Kurikulum 2013, seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang masih belum mampu mengaplikasikan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajarannya. Masih banyak lembaga yang belum memahami benar bagaimana penerapan kurikulum tersebut. Terhitung lima tahun lamanya sejak awal dicanangkan di tahun 2014, sudah seharusnya Kurikulum 2013 diimplementasikan dengan sebaik mungkin.

Peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti tentang problematika implementasi Kurikulum 2013 PAUD karena beberapa alasan. Lembaga Pendidikan anak usia dini yang akan dijadikan objek penelitian adalah TK PKK Palur. TK PKK Palur adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang yayasannya langsung dikelola oleh para *stakeholder* Desa Palur. Ini menandakan eratnya keterkaitan antara TK PKK Palur dengan masyarakat Desa Palur.

TK PKK Palur merupakan salah satu TK dengan kredibilitas yang diperhitungkan di daerah setempat. Selain karena merupakan lembaga pendidikan PAUD yang paling awal didirikan, TK PKK Palur juga hingga sekarang menjadi pilihan bagi warga sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya. Disamping itu, TK PKK Palur juga mengaplikasikan pendidikan karakter

dalam sistem pembelajarannya yang mana pendidikan karakter adalah salah satu fokus Kurikulum 2013.

Sebagai lembaga pendidikan yang dipercayai oleh masyarakat maka dalam pelaksanaan pembelajaran sudah seharusnya TK PKK Palur pun menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Untuk itu melalui penelitian ini, penulis ingin memastikan bagaimana TK PKK Palur mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 PAUD pada TK PKK Palur.

Untuk itu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK PKK Palur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK PKK Palur?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 PAUD di TK PKK Palur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK PKK Palur
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK PKK Palur
3. Menemukan upaya mengatasi kendala dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 PAUD di TK PKK Palur

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretik dan praktis

1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Taman Kank-Kanak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

- a. Kepala TK, yaitu sebagai acuan manajerial dan membantu proses penentuan kebijakan dalam manajemen administrasi penyusunan Kurikulum 2013 PAUD.
- b. Guru, yaitu sebagai referensi dan pedoman pembelajaran dalam aplikasi kegiatan belajar-mengajar agar anak dapat tumbuh dengan kreatif dan inovatif, selaras dengan tujuan Kurikulum 2013 PAUD. Guru dapat mengetahui kekurangan dalam mengimplementasikan Kurikulum 13 PAUD sehingga menyadari ingin berubah dan meningkatkan diri .
- c. Peneliti, yaitu sebagai sarana memperdalam wawasan keilmuan dan mengasah kemampuan berpikir mengenai penerapan teori. Penelitian juga dapat menjadi media untuk menyusun strategi pengembangan sistem penerapan Kurikulum 2013 PAUD.